

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Terdapat Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa dalam menerapkan Pembelajaran kooperatif berbasis LMS Schoology pada peserta didik kelas XI-DPIB SMK Negeri 5 Bandung. Secara kategori persentase rata-rata kedua kelas termasuk dalam kategori Aktif, Pengambilan keputusan didukung analisis data angket keaktifan siswa, diperoleh perbedaan persentase rata-rata keaktifan siswa untuk kelas eksperimen sebesar 84% dengan kategori sangat aktif dan kelas kontrol sebesar 72% dengan kategori aktif.

Indikator persentase keaktifan yang terdiri dari siswa memperhatikan, mendengarkan, menulis, bertanya, berpendapat dan berperilaku menunjukkan bahwa kelas kelompok eksperimen (Miro) cenderung lebih baik atau lebih aktif dibandingkan kelas kelompok kontrol (SPI). Hal tersebut terjadi karena faktor pemakaian LMS *Schoology* pada masing-masing kelas, kelompok eksperimen lebih unggul dalam hal keaktifan karena memakai aplikasi Miro yang lebih kolaboratif dan interaktif karena memiliki fitur unggulan seperti dapat memasukan gambar, teks, *Notes*, bentuk pola, komentar, membuat frame presentasi dan fitur lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran kelompok dapat diakses melalui website maupun aplikasi *smartphone*. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan SPI cenderung abstrak atau tidak tampak proses belajar kelompoknya karena terbatas pada Fitur Chatting Tanya Jawab, Presensi dan Pekerjaan siswa, fitur tanya jawab tersebut kurang menunjang dalam pembelajaran kelompok, karena harus melakukan *refresh* setiap kali mengetikan teks, tidak dapat mengunggah gambar, sehingga kurang optimal dalam mewadahi aktivitas diskusi secara daring.

2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam menerapkan Pembelajaran kooperatif berbasis LMS Schoology pada peserta didik kelas XI-DPIB SMK Negeri 5 Bandung. Analisis data diperkuat dengan temuan perbedaan rata-rata hasil belajar (KD 3.15 & KD. 4.15,) terbukti rerata ketuntasan kedua kelas tersebut memperoleh hasil yang berbeda : Kelas Ekperimen ($79 > 75 = \text{Tuntas}$) dan Kelas Kontrol ($67 < 75 = \text{Belum Tuntas}$). Kemudian berdasarkan kriteria keberhasilan belajar, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berada dalam kategori Baik. Sedangkan keberhasilan belajar kelas kontrol dalam kategori cukup baik.

Hasil rerata nilai pengetahuan APL kelas eksperimen yang menggunakan LMS Schoology Miro, sebesar 77,66 poin. Berbeda dengan rerata nilai pengetahuan APL pada kelas kontrol yang menggunakan LMS *Schoology* SPI hanya sebesar 59,18 poin. Hasil rerata nilai keterampilan APL kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 81,28 poin dibandingkan kelas kontrol hanya sebesar 74,81 poin.

Hasil Kemampuan/keterampilan siswa menggunakan autocad (APL) dapat dilihat dari kompetensi dasar mengukur hasil print out dalam perbandingan dua kelas penelitian, ditemukan bahwa dari segi kelengkapan gambar kerja, penggunaan garis layer, keterangan dan hasil gambar pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar dan kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, karena penggunaan metode belajar kelompok / diskusi berbantuan *platform schoology* selama pembelajaran *online*. Hasil belajar bersinggungan secara langsung dengan kemampuan proses berfikir secara tajam, kritis dan ilmiah peserta didik. Proses diskusi atau pertukaran informasi menjadi aspek yang berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meninjau keaktifan dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif berbasis LMS Schoology, sehingga memungkinkan ada variabel lain yang ikut serta mempengaruhi kualitas penelitian.

2. Indikator materi dalam penelitian dibatasi hanya menguji kompetensi dasar “Mengevaluasi hasil print out gambar” dan hasil penelitian ini hanya berlaku kepada kelas XI DPIB 3 dan kelas XI DPIB 5 pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Semester Genap 2020/2021.
3. Kuota internet siswa cukup terbatas sehingga waktu pertemuan daring dipercepat agar siswa tidak kehabisan kuota saat melakukan pembelajaran. Sehingga waktu pertemuan kelas dilakukan sebanyak 2 kali bertemu dengan alokasi 30 menit/pertemuan, untuk diskusi dilanjutkan diluar jam pelajaran.

5.3 Implikasi Penelitian

Berlandaskan kesimpulan penelitian, secara sensibel pembelajaran kooperatif learning yang didukung dengan media LMS *Schoology* Miro dan SPI dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keaktifan siswa dan raihan hasil belajar pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung. Dari hasil penelitian, ditinjau bahwa penggunaan LMS *Schoology* Miro lebih baik dalam menunjang proses pembelajaran kelompok daring dibandingkan LMS *Schoology* SPI. Pada dasarnya, pemakaian LMS *Schoology* bila diintegrasikan dengan baik pada model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan, maka akan mampu menunjang pembelajaran khususnya diskusi kelompok *online* berbasis *platform schoology* yang menjadi aspek pendorong keaktifan maupun hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran untuk dapat memakai metode maupun media belajar mana yang tepat dan relevan terhadap kondisi masing-masing siswa. Penggunaan aplikasi dan metode belajar yang tepat akan mempermudah guru dalam mengelola kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif, dengan adanya hasil penelitian ini memungkinkan guru untuk menelaah metode pembelajaran jarak jauh yang bisa guru terapkan menyesuaikan kondisi siswa dalam kelas online.

5.4 Saran Penelitian

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Perlu penelitian lebih mendalam terkait penggunaan metode belajar berbantuan aplikasi LMS *Schoology* dengan variabel lain seperti

menguji pengaruh penggunaan platform e-learning terhadap aktivitas belajar online siswa.

- b. Peninjauan efektivitas fungsi dan kegunaan fitur aplikasi schoology yang dipakai dalam belajar perlu diukur setelah dilakukan pembelajaran pada siswa.
- c. Penilaian keaktifan perlu diukur dari lembar observasi siswa, untuk membantu guru dalam mengukur aktivitas siswa ketika belajar kelompok.
- d. Penilaian hasil belajar sebaiknya menggunakan sistem siklus agar bisa melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi dari sampel yang diteliti.